

Pondok Pesantren Anak Jalanan At-Tamur Cibiru Hilir Bandung

Jatmika Aji Santika, Fajriudin, Dina Marliana
Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bndung
ajijatmika4@gmail.com

Abstract

Pondok Pesantren is the oldest educational institution in Indonesia, along with the development of the Islamic boarding school era, it has also undergone changes adapted to the development and needs of the times without eliminating the traditions and traditional values in the Islamic boarding school. Today's Islamic boarding schools also adopt a modern education system and incorporate scientific methods into it, besides that, if in the past the pesantren was intended for students who were entrusted by their parents, now there is a boarding school that not only accommodates students who are entrusted to it, but the pesantren also accommodates children. -Street children who do not have parents and want to study, then want to know about religious knowledge and practice it.

Keywords: *Islamic boarding schools, the times, the education system, the science of religion*

Abstrak

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren juga telah mengalami perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan tradisi dan nilai-nilai tradisional yang ada di pondok pesantren. Pesantren saat ini juga mengadopsi sistem pendidikan yang modern dan memasukkan metode keilmuan ke dalamnya. Selain itu, jika dulu pesantren diperuntukkan bagi santri yang dititipkan oleh orang tuanya, kini sudah ada pesantren yang tidak hanya menampung santri yang dititipkan kepadanya, tetapi pesantren juga menampung anak-anak jalanan yang tidak memiliki orang tua dan ingin menuntut ilmu, kemudian ingin mengetahui ilmu agama dan mengamalkannya.

Kata kunci: *Pesantren, perkembangan zaman, sistem pendidikan, ilmu agama*

Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat yang diakui kelebagaannya sebagai lembaga pendidikan. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan menitikberatkan pada pendidikan agama dan pembentukan karakter atau moral, tidak hanya ilmu yang diajarkan tapi juga mengamalkan ilmu tersebut, sehingga daripada itu para santri pondok pesantren dapat mengabdikan dan melebur dengan masyarakat sebagai akibat dari pendidikan yang ia terima di pondok pesantren.

Pondok sendiri berasal dari bahasa Arab “funduq” yang berarti penginapan dan pesantren berasal dari kata pe”santrian” yang berarti murid dalam bahasa Jawa. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua jauh sebelum Negara Republik Indonesia ini berdiri, merujuk pada Mastuhu, pondok pesantren di Nusantara sudah ada semenjak abad ke 13-17 dan di Jawa sendiri ia sudah ada semenjak abad ke 15-16.¹³³

¹³³ MRP Sukma, “Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter” 8 (2015): 85–103.

Pada masa awal Islam masuk ke Indonesia¹³⁴, pondok pesantren menjadi tempat kyai atau guru agama memberi pelajaran dan pemahaman kepada para muridnya mengenai ilmu agama, setelah mereka paham diharapkan mereka mengamalkan dan menyebarkan ajaran agama Islam ke penduduk Nusantara yang belum menganut Islam. Setelah kedatangan kaum penjajah, para Kyai dan Santri serta pondok pesantren sering kali melakukan perlawanan terhadap penjajah sehingga Pondok Pesantren kerap kali disamakan dengan Simbol Perlawanan terhadap “Kolonialisme”. Selanjutnya pada saat masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari tahun 1945-1949 Kyai dan para santri mengangkat senjata untuk melawan Belanda yang ingin kembali mencengkram Indonesia agar kembali ke pangkuan mereka sebagai "sapi perahan" mereka agar terus menerus bisa dimanfaatkan demi kepentingan mereka yang berakhir dengan kegagalan.

Dilihat dari masa ke masa Pondok Pesantren mengalami perubahan yang menyesuaikan dengan konteks zaman, mulai dari saat awal berdirinya lembaga ini sebagai sarana mengirimkan ilmu dan pemahaman agama, lalu saat penjajah datang selain sebagai tempat menerima ilmu dan pendidikan karakter pondok pesantren juga merupakan simbol perlawanan terhadap kaum penjajah. Pondok Pesantren selalu berhasil menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidik dan juga menjalankan fungsi sosialnya sesuai dengan yang diinginkan zaman, di zaman modern sekarang juga pondok pesantren mampu mentransformasi dirinya menjadi sesuai dengan keadaan yang dituntut zaman modern. Pondok Pesantren sekarang tidak hanya memberikan pemahaman dan ilmu mengenai agama melainkan juga ilmu-ilmu lainnya. Pondok Pesantren sekarang terkadang dijadikan tempat untuk mendidik anak-anak yang dirasa “nakal” oleh orangtuanya, orang tua berharap setelah lulus dari pondok diharapkan anak-anak mereka jadi anak baik karena telah menyandang predikat “santri” karena telah mendapat pendidikan di pesantren. Tidak hanya anak-anak yang dirasa “nakal” yang ditampung oleh pondok pesantren pada zaman sekarang, tetapi juga tidak sedikit “anak jalanan” yang ingin keluar dari kebiasaan buruk mereka di jalanan, mereka pun mencari suatu lingkungan yang bisa membawa mereka ke arah yang baik, tempat yang tepat untuk mendapatkan lingkungan seperti itu adalah pondok pesantren, dan tidak sedikit pondok pesantren yang ingin menampung “anak jalanan” tersebut, salah satunya adalah Pondok Pesantren At-Tamur yang terletak di Cibiru Hilir Bandung, Jawa Barat.

Metode Penelitian

Dalam penelitian pondok pesantren At-Tamur ini penulis mengambil metode penelitian sejarah yaitu :

Heuristik: berupa pengumpulan data-data atau sumber sejarah. Dalam proses pengumpulannya peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengurus pesantren, selain itu peneliti juga melakukan browsing di Internet untuk mencari bahan-bahan pustaka dan jurnal ilmiah lainnya tentang pondok pesantren

¹³⁴ Tradisi Muharam, Bubur Suro, and D I Sumedang, “Islam Dan Kearifan Lokal Sunda | Novi Andika Putri,” *Historia Madania* 3 (n.d.): 53–68.

Kritik: melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah berupa kritik internal dan eksternal. Kritik internal dilakukan untuk memastikan kelayakan konten yang peneliti tulis, dan kritik eksternal dilakukan untuk melihat kredibilitas dari sumber-sumber sejarah tersebut

Interpretasi: penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah, kemudian peneliti melakukan pendeskripsian data-data sejarah beserta analisisnya kemudian menafsirkan fakta dan data sesuai dengan kerangka teori.

Historiografi: peneliti memberikan temuan hasil dari melakukan tahap-tahap penelitian heuristik, kritik dan interpretasi yang dilakukan sebelumnya sesuai dengan kaidah-kaidah kepenulisan sejarah.¹³⁵

Pembahasan Sejarah Berdirinya Pesantren At-Tamur Cibiru Hilir Bandung

Seperti yang dijelaskan oleh narasumber pengurus Pondok Pesantren At-Tamur yang bernama Andi, Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 2008 yang melibatkan DKM Syahida yaitu Almarhum Bapak Bandi, Guru Besar di Fakultas Dakwah serta menantunya bapak Syamsudin yang merupakan Dosen di Fakultas Dakwah yang berperan besar di dalam pembentukan pondok Pesantren anak jalanan ini.

Sebelum bernama Pesantren dan diakui sebagai lembaga pesantren, tempat ini dijadikan kegiatan Remaja Masjid. Kemudian penyebab disebutkannya anak jalanan karena santrinya terdiri dari pengamen jalanan dan pedagang asongan. Mereka yang pernah mengalami kehidupan di jalanan, berbuat kenakalan dan bahkan sampai melakukan tindak kriminal dan menjadi narapidana sampai 2 kali di penjara mereka pernah ditampung disini untuk belajar agama, mengaji, dan mengamalkannya. Sampai sekarang pun pondok ini masih menerima dan menampung anak jalanan.

Pondok ini mulai menerima mahasiswa semenjak ada kebijakan MOU dan program bidikmisi UIN harus pesantren. Yang mengatur dan mengurus pondok pesantren ini adalah mahasiswa yang mengikuti program bidikmisi tersebut. DKM dan pondok ini secara struktural dipimpin oleh K.H. Asep Muhidin mantan wakil Rektor I yang sekarang Ketua Prodi Studi Agama-Agama S-3. Tetapi dari pihak mahasiswa ada ketua DKM yang mengurus masjid setiap hari, di bawah masjid ada pondok pesantren pimpinannya Kyai Syamsudin, tetapi rumah kyai jauh dari tempat pondok pesantren, inilah yang membedakan pondok pesantren At-Tamur dari pondok pesantren yang lain, pondok pesantren yang lain rumah

Kyai dan tempat Pondok Pesantrennya kerap kali menyatu.¹³⁶

Kegiatan Pesantren At-Tamur

Bagian kepengurusan untuk melakukan pengajian tiap malam adalah ROHIS selepas isya yang diketuai oleh Andi sendiri. Pondok Pesantren ini tidak melarang para mahasiswa yang mondok untuk melakukan kegiatan di

¹³⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hal.21.

¹³⁶ Adi Fadli, "Pesantren: Sejarah Dan Perkembangannya," n.d.

kampus(kuliah,organisasi) dari pukul 6 pagi sampai pukul 6 sore, tetapi ketika pukul 6 sore sampai subuh para mahasiswa diwajibkan untuk melakukan kegiatan di masjid pondok pesantren. Keegiatannya dari mulai mengajar ngaji anak-anak di aula terkadang ada yang di masjid dan sesudah mengajar diadakan kegiatan pengajian oleh Rohis untuk para mahasiswa pondok di masjid ini. Tidak setiap hari kegiatan melaksanakan pengajian ini dilaksanakan,kegiatan ini menyesuaikan dengan jadwal kuliah para mahasiswa yang mondok.

Selain itu para santri pondok juga melakukan kegiatan mengkaji kitab,dan pembagian kurikulumnya sama dengan pondok pesantren pada umumnya dan kitab yang dikajinya sama. Para mahasiswa yang sudah lulus dan ingin menikah diberi pemahaman tentang pernikahan dengan mengkaji kitab uqud. Pondok Pesantren At-Tamur pun pernah mengadakan acara bertema “Pesantren Kilat Tasawuf”. Acara ini diselenggarakan pada tahun 2018 dengan mengundang para ahli thoriqoh,tokohnya antara lain almarhum Buya Kamba yang juga merupakan dosen di Tasawuf Psikoterapi dan juga Pak Ajid Thohir yang merupakan dosen di jurusan Sejarah & Peradaban Islam,termasuk Kyai Haji Dr. Asep Achmad. Para santri di bimbing dzikir oleh para muqodam untuk membaca wirid dan termasuk bagian dari Tarekat Tijaniyah. Wirid yang di praktikan oleh Tarekat Tijaniyah lebih mudah diamalkan berupa Lazhimah,Wadhifah,Hailalah. Lazhimah adalah membaca Istigfar 100 kali setiap malam,Hailalah setiap hari jumat sampai waktu Maghrib. Selain Tarekat Tijaniyah,pondok Pesantren At-Tamur pun mengundang dari Tarekat Naqsyabandiyah.

Pada saat melakukan kegiatan ini,para muqodam dari tarekat memberikan materi salah satunya adalah Kyai Haji Dr.Asep Achmad bahwa melakukan amalan Tarikat Tijaniyah tidak perlu berkhalwat ke gunung-gunung,cukup dilakukan di dalam kamar selama 2 jam dengan membaca wiridan sesuai arahan dari beliau,juga tetap melakukan kontak atau interaksi dengan masyarakat sekitar. Selain itu juga para pengamal Tarekat Tijaniyah tetap harus melebur dengan masyarakat baik interaksi maupun kultural (sebagai contoh,di masyarakat Jawa Barat khususnya masyarakat Sunda sering kali menggunakan pakaian Pangsi maka tidak apa apa jika kita menggunakan pakaian tersebut,tidak harus menggunakan pakaian serba putih dan sorban yang melilit di kepala).

Di Pesantren ini juga mempelajari kitab berupa Tanhiqul Qoul,Tafsir Jalalein,Khutbatul Azkiya, Kitab Uquddulujain,Sulam Munawaroq,Fathul Muin,pengkajian kitab ini dilakukan selama 6 hari kecuali malam Jumat,karena malam Jumat dikhususkan untuk membaca surat Yasin.

Aula ini sering dijadikan tempat diselenggarakannya acara-acara hari besar umat Islam,semisal seminar Al-Quran,Maulid,Wirid Sholawat sebanyak 3000 kali dilakukan oleh santri berbarengan dari pukul 19.00. Aula ini juga sering dijadikan acara untuk pesantren kilat pada setiap Ramadhan.

Pesantren kilat diadakan pukul 12 malam menjelang Subuh dan sekaligus sahur bersama-sama di pondok Pesantren At-Tamur. Adapun materi pada saat pesantren kilat di saat bulan ramadhan adalah:

1. Sejarah Filsafat Timur & Filsafat Barat selama 10 hari oleh Prof.Dr..H. Afif Muhammad selakigus dosen dan ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Tarekat & Tasawuf : Wahdatul Wujud

3. Lintas iman: diambil dari nilai-nilai tiap agama baik Kristen, Buddha, Hindu, Sunda wiwitan (mengundang dosen UNPAD dan juga bekerjasama dengan Gus Durian).

Pondok Pesantren ini menganut Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dari Suryalaya (Tasik) melakukan amalan dzikir khofi dan syir. Adapun penilaian dari setiap pelajaran yang diberikan di pesantren biasanya dilakukan di akhir semester, mahasiswa yang tidak lulus, tidak diperbolehkan pulang ke kampung halamannya sebagai konsekuensi karena nilainya tidak mencapai standar.¹³⁷

Macam-macam Pondok Pesantren dan elemen-elemen pesantren Pondok Pesantren dibagi menjadi 3 tipe :

1. Pesantren Salaf yaitu pesantren yang tidak menerima para santrinya untuk bersekolah dan berfokus pada mengaji
2. Pesantren Khalafa yaitu pesantren yang membolehkan sekolah dan mengaji
3. Pesantren Mahad Aly yaitu pesantren untuk mahasiswa¹³⁸

5 elemen Pesantren, yaitu :

- a. **Kyai**, merupakan seorang pengajar yang mengajari para santri tentang ilmu agama dan merupakan sosok panutan dan tidak jarang memiliki karisma dan wibawa. Sosok kyai juga merupakan teladan bagi para santri, biasanya rumah kyai terletak berdekatan bahkan bersatu dengan pondok pesantren
- b. **Santri**, adalah para siswa yang menuntut ilmu di pondok kepada kyai, santri ini biasanya “dititipkan” oleh orangtua murid ke tempat pondok pesantren untuk menimba ilmu berupa kitab maupun berupa ilmu “praktik” kepada kyai. Keluasan ilmu kyai tidak hanya berupa pengkajian kitab, tetapi juga keluwesan dan pengalaman hidup kyai yang menjadi panutan santri, sehingga tidak jarang karena ada perasaan kedekatan pada kyai, santri merasa bahwa kyai adalah sosok pengganti orangtua nya di pondok. Dan kyai menganggap anak adalah amanah dari orangtua santri yang menitipkan tidak hanya pendidikan kognitif tetapi juga pendidikan karakter yang dikembangkan kepada santri, sehingga kelak ketika sudah lulus dari pesantren, para santri yang dididik tersebut menunjukkan watak “santri” sebagaimana yang di harapkan oleh orangtua ketika memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren.
- c. **Mesjid**, merupakan salah satu unsur yang tidak bisa dilepaskan dari pesantren dan juga sebagai tempat paling tepat untuk melatih para santri di dalam hal shalat, khutbah dan pengajaran kitab kuning. Sebagian pesantren masjid sekaligus berfungsi sebagai tempat i'tikaf, mengamalkan latihan-latihan (riyadhah) atau suluk dan dzikir juga amalan-amalan yang lainnya menyangkut amalan thariqat dan sufi.

¹³⁷ Nurla Isna Aunilla, “Panduan Menerapkan Pendidikan Di Sekolah,” *Laksana*, 2011, hal.19.

¹³⁸ A Pengertian Pondok Pesantren, “Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 1977), Hal 20. 1 34,” n.d., 34–92.

- d. **Pondok**, merupakan tempat para santri tinggal, biasanya pondok pesantren berdekatan dengan rumah kyai yang mengajar para santri dikarenakan pondok pesantren seringkali milik seorang kyai, tetapi seiring berjalannya waktu pondok pesantren tidak hanya milik seorang kyai tetapi juga dianggap milik masyarakat. Hal itu dikarenakan pondok pesantren sekarang seringkali mendapat dana atau biaya pembangunan pondok pesantren dari pihak masyarakat maupun lembaga sosial lainnya untuk menunjang kebutuhan pendidikan baik para santri maupun kyai.

Ada beberapa alasan mengapa kyai dan pondok pesantren sering berdekatan, hal ini dikarenakan jika para santri ingin mendapatkan ilmu yang luas dan mendalam maka diperlukan waktu belajar yang lama dan diperlukan menginap di pondok pesantren agar menyerap ilmu kyai dengan baik. Lalu biasanya pondok pesantren mampu menampung para santri yang hendak belajar, karena tidak semua (akomodasi perumahan) mampu menampung para santri yang ingin belajar ilmu agama, maka diperlukan satu pondok untuk menampung para santri untuk tinggal dan menetap di pondok.

Pondok juga dijadikan tempat istirahat oleh para santri dan juga dijadikan tempat untuk menghafal baik itu ayat Al-Quran, Hadits, maupun kitab kuning. Selain itu pemondokan tidak jarang menjadi tempat untuk makan bersama sehingga membentuk budaya yang sangat komunal dan tidak individualis. Sehingga terbentuk budaya yang sangat “kentel” dengan tradisi pesantren.

Pengkajian kitab-kitab klasik merupakan sumber pengetahuan ilmu agama pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang ditulis oleh alim ulama terdahulu tentang segala tentang ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Kitab klasik yang diajarkan di pesantren umumnya bermadzab Syafi’iyah. Pengajaran kitab kuno tidak tanpa tujuan mengikuti tradisi pesantren pada umumnya tetapi memiliki tujuan tertentu untuk mempersiapkan calon ulama’ yang memiliki pemahaman luas dan mendalam tentang agama Islam yang membedakan pendidikan di sekolah-sekolah yang berasal dari Kementrian Dalam Negeri dan yang berasal dari Kementrian Agama.

139

Sebagai pusat pendidikan di pondok pesantren, lalu asrama yang terdapat di lantai dua dan tersebar berdampingan dengan rumah warga, tetapi pondok pesantren At-Tamur tidak memiliki asrama putri.¹⁴⁰ Tetapi bagi perempuan yang ingin mondok di pesantren At-Tamur, dia akan diberi tempat tinggal di kosan yang berada di sekitar At-Tamur.¹⁴¹

Santri pun terbagi lagi menjadi 2 yaitu :

1. **Santri Mukim** yaitu santri yang rumahnya jauh dari pondok pesantren sehingga ia bermukim di pondok pesantren. Pengajarannya memakai metode yang disiapkan oleh

¹³⁹ M Syaifuddin Zuhriy, “Pada Pondok Pesantren Salaf” 19, No. November 2011 (N.D.): 287–310.

¹⁴⁰ Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta, 1995).

¹⁴¹ Jurnal Darul And Ilmi Vol, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia Oleh: Zulhimma 1” 01, No. 02 (2013): 165–81.

pondok pesantren. Lamanya mengaji berbeda dengan santri kalong, biasanya lebih lama dari para santri kalong, kurikulum pendidikannya sudah formal dan jelas. Santri mukim pemahaman didalam agama biasanya lebih luas dan mendalam dikarenakan sistematisasi belajarnya, kuantitas dan kualitas mempelajari kitabnya, dan banyaknya waktu untuk meluangkan kitab-kitab kuning yang dituntun oleh kyai yang faqih, sehingga tidak sedikit para calon alim ulama merupakan tipe santri mukim.

2. **Santri Kalong** yaitu santri yang rumahnya dekat dari pondok pesantren sehingga ia tidak bermukim di pondok pesantren. Lamanya mengaji di pesantren hanya saat malam/siang hari kalau para santri tidak belajar di sekolah/madrasah (ketika mereka di pesantren). Biasanya pendidikan yang diberikan kepada santri kalong tidak sampai selengkap sebagaimana diberikan pendidikan yang diberikan kepada santri mukim. Hal ini dikarenakan para santri mukim mendapatkan pengajaran yang sistematis karena mengikuti sistem pendidikan yang ditetapkan secara formal, yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren yang mengikuti arahan lembaga Kementerian Agama

Besar-kecilnya suatu pondok pesantren itu tergantung jumlah santri mukim dan santri kalong, jika semakin banyak santri mukim dibanding santri kalong maka pesantren itu bisa dikatakan pesantren besar, sebaliknya jika jumlah santri mukim lebih sedikit dibanding santri kalong maka bisa dikatakan pesantren itu termasuk pondok pesantren besar. Jika jumlah santrinya lebih dari 200 maka itu digolongkan pesantren besar, jika jumlah santrinya diantara 100 sampai 200 maka ia digolongkan pesantren menengah, dan jika jumlah santrinya kurang dari 100 maka ia digolongkan pesantren kecil. Pondok Pesantren At-Tamur berjumlah kurang lebih 30 orang, maka pondok pesantren ini digolongkan Pondok Pesantren kecil. Santri kalong Pondok Pesantren At-Tamur yaitu berjumlah 50 orang terdiri dari anak-anak ibtidaiyah yang memiliki rumah dekat dengan pondok pesantren sehingga tidak perlu bermukim. Anak-anak tersebut diajar mengaji oleh para mahasiswa bidikmisi yang mondok di pesantren tersebut.

Para mahasiswa yang mendapatkan program bidikmisi yang mondok dan ditempatkan di pondok Pesantren At-Tamur tersebut sebenarnya tidak diwajibkan untuk mengabdikan kepada pondok, tuntutannya hanya berupa mempertahankan nilai di kampus atau IPK tidak boleh kurang dari 3,5 selama 3 semester, jika mahasiswa tidak mampu mempertahankan nilai maka akan diberi peringatan lebih dahulu dengan memberikan kesempatan satu semester, jika nilai IPK nya tetap dibawah 3,5 maka beasiswa tersebut akan dicabut oleh pihak kampus. Semenjak tahun 2017, pihak kampus memperketat kebijakan mengenai beasiswa yaitu bagi mahasiswa yang mendapatkan nilai buruk selama 1 semester, maka beasiswanya akan langsung dicabut oleh pihak kampus.

Biaya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren ini tidak mengenakan biaya pembayaran berupa “uang bangunan”. Ada pun disini mengadakan pembayaran uang iuran per bulan hal ini ditujukan untuk uang makan santri sebesar 100 rb/bulan untuk membeli beras, air minum, dan gas. Santri kalong tidak dipungut biaya sedikit pun, karena orientasi dari para pengajar adalah tidak untuk digaji berupa uang tetapi mereka

hanya berharap ridho Allah. Para santri dididik untuk bisa berkontribusi terhadap masyarakat salah satunya dengan cara mengajar ngaji anak-anak, melakukan kegiatan membersihkan masjid seminggu sekali saat hendak dilaksanakan shalat jumat, juga melakukan kegiatan membersihkan sampah disekitar lingkungan pondok dan Rukun Tetangga tempat pondok Pesantren tersebut berdiri. Hal ini didasari oleh pandangan bahwa mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat sehingga tidak takut melebur dan berbaur dengan masyarakat dan mahasiswa bukan bagian yang berbeda dari masyarakat dan tidak membuat sekat-sekat atau batasan dengan masyarakat.

Tidak sedikit pondok pesantren di zaman modern ini yang memiliki Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, bahkan memiliki perguruan tinggi. Hal ini dimulai dan diberlakukan ketika Wachid Hasyim memegang jabatan Kementrian Agama pada zaman Orde Lama, hal ini dilakukan sebagai gerakan “moderasi pesantren”.¹⁴²

Anak Jalanan sebagai Ikon pondok pesantren At-Tamur

Ada seorang mantan narapidana berumur 35 tahun yang mulai belajar ilmu agama di pondok pesantren At-Tamur selepas ia keluar dari sel penjara. Menurut Andi selaku ketua pengurus pondok pesantren At-Tamur ia baru belajar selama 1 bulan di pondok pesantren ini. Selain itu ada seorang anak berusia 12-15 tahun yang berasal dari cinunuk juga belajar ilmu agama di pondok pesantren ini tetapi sudah dipindahkan oleh pengurus pondok ke pesantren Ciparay Cabang Kuda dan sudah menjadi pengurus.

Pada awal pertobatan, anak jalanan selalu bercerita tentang ketidakmauan mereka untuk kembali melakukan hal-hal buruk yang biasa mereka lakukan. Jadi selalu ada sifat naluriah manusia yang selalu ingin menjauhi keburukan dan mendekati kebaikan, dengan niat ini mereka lalu melangkahkkan kaki mereka untuk memperelajari ilmu agama di Pondok Pesantren dengan bantuan didikan dari para santri pondok pesantren At-Tamur ini.

Cara mendidik anak jalanan supaya kembali ke jalan yang benar dan memegang syariat agama merupakan hal yang tidak mudah menurut Andi selaku pengurus pondok pesantren, cara mendidik anak jalanan itu dengan cara dirangkul dan tidak dijauhi serta diajari cara cara membaca doa-doa yang paling dasar di dalam agama. Dimulai dari membaca doa wudhu, sehingga bertahap menuju pemahaman agama yang lebih sempurna. Walaupun pada tahap awal para santri kesulitan menerapkan didikan mereka terhadap para santri “jalanan” ini, tetapi karena dibiasakan dan tekad dari para santri “jalanan” ini untuk berubah akhirnya para santri jalanan ini bisa berubah setahap demi setahap.

Selain itu, para santri jalanan seringkali juga berbagi pengalaman mereka kepada para santri pondok tentang kehidupan mereka di masa “kegelapan”. Saat sudah menjalani pertobatan para santri “jalanan” ini juga sering kali membawa teman mereka yang dulu pernah hidup berbarengan di jalanan.¹⁴³

¹⁴² Darul and Vol.

¹⁴³ Darul and Vol.

Pembangunan di Pondok Pesantren At-Tamur

Pondok pesantren At-Tamur tidak akan melakukan renovasi atau pembangunan, dikarenakan pondok ini tidak memiliki sedikitpun lahan. Pondok Pesantren ini didirikan di atas tanah wakaf, adapun aula memang menjadi milik Pesantren At Tamur.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung, "PONDOK PESANTREN" 8, no. I (2017): 61–82.

Foto-foto pondok pesantren At-Tamur Cibiru Hilir



Gambar.1 : Aula tempat pondok pesantren mengadakan kegiatan



Gambar.2 : Masjid tempat Pondok Pesantren At-Tamur dan asramanya berada di lantai 2



Gambar.3 : kegiatan tasawuf pesantren kilat



Gambar.4 : Aula tempat yasinan



Gambar.5 : Sinau bareng Cak Nun dan Alm Syeikh Kamba (Dosen di Tasawuf dan Psikoterapi di Sunan UIN Gunung Djati Bandung

Simpulan dan Saran

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau biasanya disebut sebagai lembaga tafaqquh fiddin dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

Pondok Pesantren At-Tamur selain melebur ke dalam masyarakat juga menampung orang-orang yang di tolak oleh masyarakat seperti anak jalanan, inilah yang membedakan pondok pesantren At-Tamur dari kebanyakan pondok Pesantren yang lainnya.

Pengembangan Pesantren Masa akan Datang Agar pesantren tetap berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan untuk menjaga kelangsungan hidup pesantren, pemerintah telah memberikn bimbingan dan bantuan. Arah perkembangan pesantren dititik beratkan pada:

1. Peningkatan tujuan institusional pondok pesantren dalam kerangka pendidikan nasional dan pengembangan potensinya sebagai lembaga sosial.
2. Peningkatan kurikulum dengan metode pendidikan agar efesiensi dan efektivitas pengembangan pondok pesantren terarah
3. Menggalakkan pendidikan ketrampilan di lingkungan pondok pesantren untuk mengembangkan potensi pondok pesantren dalam bidang prasarana sosial dan taraf hidup masyarakat.
4. Menyempurnakan bentuk pesantren dengn madrasah menurut keputusan bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri tahun 1975) tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah.

Upaya dalam pengembangan pesantren pada masa akan datang, hal yang harus diperhatikan, yaitu pengembangan pondok pesantren adalah:

- a. Tetap menjaga agar citra pondok pesantren di mata masyarakat, sesuai dengan harapan masyarakat dan orangtua yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren. Untuk itu lulusan pesantren hendaklah mempunyai nilai tambah dibanding lulusan pendidikan lainnya yang sederajat.
- b. Pondok pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, oleh sebab itu hendaknya selalu mengikuti aturan dalam pendidikan nasional
- c. Hendaknya pesantren selalu terbuka terhadap perkembangan dan temuan – temuan ilmiah dalam masyarakat, termasuk dunia pendidikan, sehingga pesantren tidak tenggelam dalam dunianya sendiri. d. Pondok pesantren hendaknya bisa dijadikan sebagai pusat studi (laboratorium agama), yang dapat mengkaji perkembangan dalam masyarakat, untuk kepentingan bangsa dan agama.

Untuk dapat berkiprah aktif dalam rangka mengisi pembangunan di Indonesia pesantren dituntut untuk dapat mengikuti derap kemajuan zaman, maka pondok pesantren dituntut mengembangkan system pendidikan, yaitu;

1. **Kurikulum.** Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang makin maju, pondok pesantren harus lebih meningkatkan kemampuan belajar anak didiknya. diharapkan kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan anak didik, baik minat, bakat maupun kemampuannya. Ada 4 pilar ilmu yang harus dimasukkan ke dalam mata pelajaran baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler, yaitu ilmu-ilmu keagamaan, ilmu pengetahuan kealaman, ilmu pengetahuan social dan humaniora.
2. **Guru.** Guru yang diterima mengajar di pondok pesantren perlu dibuat kriteria-kriteria, minimal sebagai berikut: mempunyai pengetahuan agama keagamaan yang mantap dan berkompentensi dalam bidang ilmu yang diajarkannya dan mampu mentransferkannya kepada anak didik melalui metode-metode yang baik dan tepat dan menggunakan pendekatan – pendekatan Islami.
3. **Proses Belajar Mengajar.** Dalam proses belajar mengajar hendaknya dikembangkan daya nalar, kritik, dan kreatifitas anak didik. Penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran kreatif dan inovatif harus dikembangkan dalam proses pembelajaran.
4. **Sarana dan Prasarana Pendidikan.** Sarana dan prasarana pendidikan hendaklah dilengkapi sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar, misalnya ruang belajar yang baik, peralatan laboratorium, media-media pelajaran yang sesuai, bahkan dilengkapi dengan komputer.

Kegiatan kesarifan Aktivitas–aktivitas santri yang diprogramkan oleh pondok pesantren hendaknya lebih ditingkatkan ke arah pengembangan kepribadian yang baik, misalnya disamping mengaji, sholat jamaah, tadarus, membaca kitab dll hendaklah ditambah dengan usaha untuk memperluas wawasan para santri.

Daftar Pustaka

- Aunilla, Nurla Isna. “Panduan Menerapkan Pendidikan Di Sekolah.” *Laksana*, 2011, 19.
- Darul, Jurnal, and Ilmi Vol. “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia Oleh: Zulhimma 1” 01, no. 02 (2013): 165–81.
- Fadli, Adi. “Pesantren: Sejarah Dan Perkembangannya,” n.d.
- Muharam, Tradisi, Bubur Suro, and D I Sumedang. “Islam Dan Kearifan Lokal Sunda | Novi Andika Putri.” *Historia Madania* 3 (n.d.): 53–68.
- Pesantren, A Pengertian Pondok. “Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 1977), Hal 20. 1 34,” n.d., 34– 92.
- Sajogyo.(1995). *Sosiologi Pedesaan*. yogyakarta, 1995.
- Sukma, MRP. “Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter” 8 (2015): 85–103.
- Sulasman, M.Hum. (2014).*Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.(2017). “Pondok Pesantren” 8, no. I , 61–82.
- Zuhriy, M Syaifuddien. “PADA PONDOK PESANTREN SALAF” 19, no. November 2011 (n.d.): 287–310.